

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti memerlukan adanya interaksi dan komunikasi. Komunikasi merupakan aspek penting pada kehidupan manusia dalam kaitannya dengan hubungan antar individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Menurut Griffin (2012, p. 6), komunikasi merupakan suatu proses hubungan dalam membuat dan menafsirkan suatu pesan yang hasilnya akan berupa tanggapan.

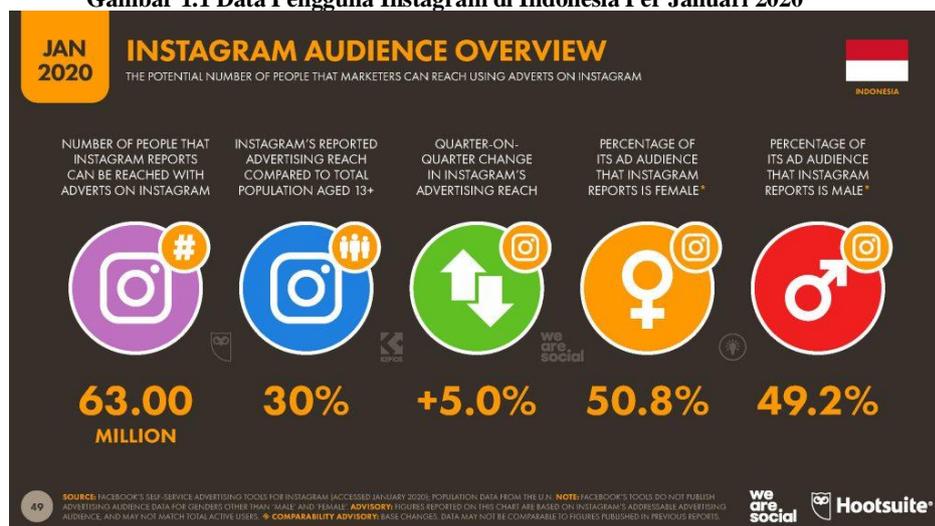
Masyarakat Indonesia hidup dalam lingkungan yang heterogen, plural, dan terbuka, dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Sebagai negara dengan asas demokrasi, setiap individu diberi kebebasan untuk menyuarakan pendapat di ruang publik. Salah satu ruang publik yang mempunyai pengaruh yang besar adalah media sosial. Kemunculan serta perkembangan media sosial sebagai ruang bagi publik untuk beropini, memunculkan berbagai bentuk penyampaian pesan ataupun kritik yang disampaikan oleh masyarakat melalui media sosial. Sebagai negara demokrasi, Indonesia memperbolehkan masyarakatnya untuk menyampaikan aspirasi, kritik sosial, serta pandangan mereka akan suatu kebijakan atau suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial mereka.

Bagozzi dan Lee mengemukakan bahwa, kritik sosial merupakan suatu bentuk komunikasi dalam suatu lingkungan masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai kontrol atas jalannya sistem sosial atau proses sosial (Briandana, 2018 p.

154). Secara umum, kritik sosial bisa diartikan sebagai suatu pesan yang biasanya mengandung suatu sindiran yang ditujukan kepada suatu hal yang terjadi di masyarakat. Kritikan ini diberikan biasanya karena ada suatu kenyataan sosial yang dianggap menyimpang dalam lingkungan sosial. Saat ini, media sosial pun telah mengalahkan media konvensional dalam menyampaikan opini masyarakat. Media sosial juga terbukti lebih efisien untuk mempengaruhi masyarakat dibandingkan menggunakan media konvensional seperti koran, televisi, dan radio. Kaplan dan Haenlein menyatakan, media sosial merupakan suatu saluran komunikasi yang paling aktif dan populer di dunia, yang dirancang untuk memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna atau *user* (Huang, 2019, p. 66).

Konten-konten yang dimuat di media sosial ini, dapat berupa tulisan, gambar, video, maupun narasi. Salah satu *platform* media sosial yang digemari masyarakat Indonesia sampai saat ini adalah Instagram.

Gambar 1.1 Data Pengguna Instagram di Indonesia Per Januari 2020



Sumber: We Are Social Hootsuite, 2020

Menurut data dari *We Are Social, Hootsuite* (2020), sebanyak 79% dari populasi masyarakat di Indonesia, yaitu 63 juta jiwa menggunakan media sosial Instagram, dengan prosentase jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,8% dan wanita sebanyak 49,2%. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang sangat populer di dunia. Melalui Instagram, masyarakat dapat memanfaatkan ruang publik tersebut untuk mengekspresikan diri mereka, salah satunya adalah dengan mengutarakan pandangan serta kritikan mereka terhadap suatu isu sosial yang sedang terjadi.

Kritikan yang disampaikan oleh masyarakat pun mengandung pesan dan makna yang beragam. Contohnya adalah ketika seorang *public figure* atau artis diketahui mengalami skandal atau tersangkut suatu kasus, mayoritas orang-orang yang mengetahui artis tersebut akan langsung dengan cepat mencari akun media sosial Instagram artis tersebut dan langsung menghujani kolom komentar dengan kritikan. Di sisi lain, ada juga orang yang menggunakan karya seni berupa ilustrasi atau gambar sebagai media untuk mengkritik suatu isu, institusi atau pemerintahan, dan *public figure*.

Penyampaian kritik melalui media ilustrasi atau gambar di media sosial, biasanya dilakukan oleh para ahli pembuat komik atau biasa disebut dengan komikus, dalam penelitian ini komikus pada komik digital. Menurut Luthfi (2020, p. 20), komik digital atau *webcomics* merupakan media baru yang bersifat dua arah, sehingga mendorong pembentukan opini publik dalam bentuk kritik dan saran yang dikemas dalam bentuk komik strip. Kritik dalam komik digital tidak hanya berfokus pada satu tema atau satu isu sosial saja, tetapi memberikan kritikan terhadap berbagai isu sosial yang sedang terjadi, seperti permasalahan ekonomi,

budaya, kesehatan, serta permasalahan sosial lainnya (Putri, 2018, p. 2 dalam Luthfi 2020).

Saat ini Indonesia dan juga seluruh dunia sedang dilanda pandemi Covid-19. Di Indonesia sendiri, berbagai cara penanganan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus telah banyak dilakukan. Namun, angka pasien Covid-19 masih terus bertambah sejak merebaknya virus tersebut di Indonesia pada Maret 2020. Situasi di lingkungan masyarakat terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Depok, yang masih kurang menyadari bahaya dari Covid-19 menjadi salah satu faktor terbesar penyumbang naiknya angka pasien Covid-19 di Indonesia. Kondisi ini mengundang banyak kritikan dari berbagai pihak terutama masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan, para tenaga medis, serta para komikus yang ikut menyuarakan kritikan dan opini mereka melalui karya mereka di media sosial.

Salah satu akun komik strip digital di media sosial Instagram yang ikut mengkritik situasi Covid-19 di Indonesia adalah Poliklitik. Akun Poliklitik menyanggah unsur kartun editorial dengan konten utama karya ilustrasi visual tentang suatu fenomena yang terjadi saat itu. Poliklitik sudah banyak mengkritisi permasalahan-permasalahan sosial di Indonesia yang mayoritas bertemakan politik di Indonesia. Situasi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia sejak Maret, dan sampai saat ini belum ada penurunan terhadap angka pasien yang positif virus Covid, membuat Poliklitik mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap kurang efektif dalam menangani Covid-19 dan sikap masyarakat yang semakin lama semakin acuh terhadap protokol kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan di bidang literasi di Indonesia menjadi salah satu hal yang menghambat kemajuan Indonesia di bidang literatur. Masyarakat Indonesia terutama generasi milenial masih banyak yang malas membaca buku atau berita berbentuk narasi.

*Hoax* menjadi musuh utama bagi negara berkembang seperti Indonesia, karena informasi sangat mudah untuk dimanipulasi dan disebar dengan bebas. Salah satu dorongan agar masyarakat Indonesia tidak terus-terusan termakan informasi *hoax* adalah melalui komik. Komik terutama komik politik bertujuan untuk menyampaikan informasi yang selalu faktual kepada para pembacanya, dan salah satu sifat dari komik adalah menghibur. Hal ini diharapkan menjadi alternatif apabila malas membaca berita narasi yang mungkin terkesan berpihak pada suatu kepentingan politik.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa makna pesan yang terdapat pada komik Poliklitik terhadap situasi Covid-19 di Indonesia ?
2. Bagaimana komikus merepresentasikan kritik sosial mengenai situasi Covid-19 di Indonesia pada komik dengan realita yang ada di masyarakat ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna kritik sosial tentang situasi Covid-19 di Indonesia yang terdapat pada konten kartun digital di akun Instagram Poliklitik.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman ilmiah mengenai pemaknaan suatu media kartun terhadap isu sosial di lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian komunikasi selanjutnya, khususnya di bidang semiotika dan analisis media.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini pun diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dan praktisi media massa mengenai pemaknaan lewat semiotika.

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini membatasi masalah penelitian yang diteliti menjadi empat cerita komik strip Poliklitik, dan hanya berfokus pada komik yang menggambarkan permasalahan Covid-19 di Indonesia.